

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Mutiara Ihsanti^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: mutiaraihsanti04@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain empirical evidence and analyze the influence of managerial ownership, board of commissioners and audit committee on fraudulent financial statements in pharmaceutical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. The population in this study were 12 pharmaceutical companies, while the sample in this study was 45 companies. This research uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI), namely www.idx.co.id, the BEI corner (Indonesia Stock Exchange) and company websites using the logistic regression analysis method. The results of this research conclude the managerial ownership, board of commissioners and audit committee have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *managerial ownership; board of commissioners; audit committee; fraudulent financial statements.*

How to cite

Ihsanti, M., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statements*. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(3), 216-230. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i3.24>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan atas keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang mewakili kondisi perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan. Dimana informasi tersebut ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal. Salah satu pihak eksternal yaitu investor yang menggunakan informasi pada laporan keuangan untuk menjadi dasar rasional keputusan investasi (Mintarum, 2020). Dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang kinerja dan prospeknya baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan akan di nilai baik oleh investor jika informasi di dalamnya menggambarkan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka manajemen telah diolah dengan optimal. Misalnya laba yang optimal tentu akan menarik perhatian para investor karena mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Namun ada kemungkinan konflik akan muncul dikarenakan manajemen membutuhkan dana tambahan

dari investor untuk tumbuh dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Santoso, N. T, 2018). Hal ini dapat memicu manajemen melakukan kecurangan (*fraud*) agar dapat menutupi kinerja yang kurang baik tersebut.

Pemegang saham suatu perusahaan publik mendelegasikan kewenangan pada manajemen atau biasa disebut dengan teori keagenan. Penyajian laporan keuangan secara wajar dapat terganggu oleh teori keagenan, dimana teori ini menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan dapat membuat manajemen berusaha menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan terbaik namun tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan menimbulkan salah saji dengan cara disengaja (*fraud*) atau yang tidak disengaja (*error*) dalam laporan keuangan (Kurniawati, E., & Raharja, 2012).

Fraudulent financial statement dapat diartikan sebagai tindakan kesengajaan karyawan menampilkan salah saji informasi material dalam laporan keuangan perusahaan. *The Association of Fraud Examiners (ACFE)* dalam Annisa (2017) mendefinisikan *fraudulent financial statement* merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji laporan keuangan yang sifatnya material sehingga dapat menyesatkan investor dalam memberikan keputusan ekonomi. Terdapat tiga kondisi yang menjadi faktor terjadinya tindakan kecurangan yang dikenal dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung, tetapi diperlukan proksi untuk melihat pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* (Apriliana, S., & Agustina, 2017).

Fraud dapat diartikan sebagai tindakan penipuan yang secara sengaja dilakukan dalam sebuah laporan keuangan untuk mengakali pembaca laporan keuangan, sehingga terjadi ketidakkonsistenan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi dalam semua aspek yang signifikan. Terdapat tiga kondisi yang menjadi faktor terjadinya tindakan kecurangan yang dikenal dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung, tetapi diperlukan proksi untuk melihat pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* (Apriliana, S., & Agustina, 2017).

Kasus besar kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi pernah terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2018. Terungkap kasus kecurangan laporan keuangan PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) dimana perusahaan tersebut mendapatkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu bisa dijatuhi denda sampai dengan Rp 500 juta. Hal ini terjadi karena perusahaan merevisi nilai dividennya dari Rp 3.260 per saham dengan total dividen yang akan dibagikan senilai Rp 1,46 triliun turun menjadi Rp 2.565 per saham dengan jumlah total mencapai Rp 1,14 triliun. Padahal dengan rasio dividen sebelumnya telah membawa tinggi harga saham MERK 38,89%. Dalam laporan keuangan tersebut, nilai laba bersih perusahaan meningkat mencapai Rp 1,20 triliun, padahal di periode yang sama tahun sebelumnya laba hanya sebesar Rp 181,12 miliar. Sementara pendapatan naik sebesar 1,56% menjadi Rp 1,10 triliun dari Rp 1,08 triliun. Meningkatnya laba bersih ini bersumber dari penjualan aset tetap yang nilai jualnya mencapai Rp 1,45 triliun (economy.okezone.com, 2018).

Dari kasus tersebut dapat diindikasikan bahwa proses Tata Kelola Perusahaan sebelumnya tidak diterapkan secara efektif, yang menyebabkan kurangnya kontrol perilaku manajemen. *Corporate governance* merupakan suatu konsep yang mengatur interaksi antara kepemilikan manajerial perusahaan, dewan komisaris, dan dewan direksi (Winanda, A. P., & Ardiyanto, 2009). Tata kelola perusahaan berfungsi sebagai ukuran kontrol untuk mencegah dan mengurangi pelaporan keuangan yang curang terkait manajemen. Tata kelola perusahaan yang baik akan membantu perusahaan beroperasi lebih efektif dan lebih kompetitif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil beberapa mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris sebagai mekanisme internal serta komite audit sebagai mekanisme eksternal yang dijadikan variabel dalam penelitian untuk menguji dengan berjalannya dua mekanisme tersebut secara

bersamaan apakah dapat mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan didalam perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan (Wicaksono et al., n.d.) tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Peneliti memilih untuk memperluas penelitian terdahulu ini dengan keterbaruan, antara lain menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2018–2022, serta menambahkan variabel Kepemilikan Manajerial.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara kepemilikan manajemen (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana terjadi permintaan dari *principal* kepada *agent* untuk melakukan kepentingannya dan memmberikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak *agent*. Kepemilikan manajerial mendelegasikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan kepada seorang manajer (*agen*), sehingga prinsipal (kepemilikan manajerial) memberi wewenang kepada manajer untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan yang telah ditentukan. *Agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan keagenan tidak ada perbedaan kepentingan antara kepemilikan manajerial sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen.

Tata kelola perusahaan menjadi mekanisme efektif yang dirancang untuk meminimalkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme hukum yang mencegah eksploitasi kepemilikan manajemen. Tata kelola perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu bagian kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, yang mencakup hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan menyediakan struktur yang membantu menetapkan tujuan bagi perusahaan dan berfungsi sebagai sarana untuk menentukan teknik pemantauan kinerja.

Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan adalah penipuan yang disengaja berdasarkan perilaku tidak jujur yang dapat dilakukan oleh seseorang, termasuk karyawan dan pimpinan, yang mengakibatkan kerugian finansial dan non finansial bagi perusahaan. Kerugian perusahaan akibat penipuan pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Perusahaan yang mungkin menderita kerugian finansial sebagai akibat dari pengungkapan tindakan penipuan oleh pihak yang melakukan penipuan akan diminta pertanggungjawabannya untuk mengganti kerugian perusahaan.

Untuk mengklasifikasikan perusahaan *fraud* dan *non fraud* menggunakan metode *Beneish M-Score*. Menurut (Beneish, 2012) metode *Beneish M-Score* dapat digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya kemungkinan kecurangan pada pendapatan. Jika nilai *m-score* perusahaan > -2.22 dapat dinyatakan telah terjadi kecurangan pada pelaporan keuangan. Sedangkan jika nilai *m-score* perusahaan < -2.22 , maka dinyatakan bahwa tidak terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Metode *Beneish M-Score* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.92 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} - 0.327 \cdot \text{LGVI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

Good Corporate Governance

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.: PER01/MBU/2011, Tata Kelola Perusahaan yang baik didefinisikan sebagai konsep yang mendasari prosedur dan kontrol untuk mengelola perusahaan, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika bisnis”. Menurut Agoes (2013), mendefinisikan *good corporate governance* yang baik merupakan kerangka kerja yang mengatur hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Effendi (2016), *good corporate governance* yang baik adalah sistem yang diciptakan untuk mengendalikan pengelolaan perusahaan yang profesional sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem yang mengontrol bagaimana jalannya pengendalian suatu perusahaan untuk meningkatkan nilainya.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajemen adalah situasi di mana manajemen berpartisipasi dalam struktur modal perusahaan, yaitu manajemen berperan sebagai manajer dan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan administratif diukur dengan persentase saham yang dimiliki perseroan pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajemen, dimana saham tersebut merupakan saham yang dimiliki pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan serta afiliasi perusahaan bersangkutan (Verya, 2017). Kepemilikan manajerial dapat membantu mencegah tindakan menyimpang dari manajemen. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Manajer cenderung melakukan hal-hal untuk kepentingan pemegang saham, seperti tidak melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggungjawab atas manajemen perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan komisaris merupakan organisasi perseorangan yang bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi bimbingan kepada direksi. Tugas dari pengawasan ini dilakukan untuk meminimalisir perbuatan kecurangan yang dilakukan manajer serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Komite Audit

Komite audit dikatakan sebagai salah satu komite yang berperan penting dalam tata kelola perusahaan. Menurut Bradbury (2004) dan Puspowardhani (2013), komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi standar akuntansi yang diterapkan perusahaan, mengevaluasi pengendalian internal, memantau sistem pelaporan ke pihak ketigasa, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Fraudulent Financial Statemens*

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan sistem pengelolaan internal perusahaan yang mempunyai misi utama mengolah resiko yang baik untuk mencapai misi bisnisnya dengan melindungi aset perseroan dan mengembangkan harga investasi pemegang saham untuk jangka panjang. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan para pemilik dan manajemen (Hermiyetti & Erlinda, 2016).

Kebijakan manajemen yang dibuat dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan. Dengan adanya kepemilikan seperti ini pihak agen (manajer) akan mendapat tekanan untuk lebih hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba menguji kepemilikan manajerial terhadap *fraudulent financial Statements* Menurut penelitian Yendrawati et al. (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional yang besar dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan dapat menciptakan keselarasan kepentingan yang lebih baik di antara pemegang saham.

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Dalam teori agensi, Jensen and Meckling (1976) berpendapat bahwa konflik terjadi karena adanya perbedaan antara tujuan yang saling bertentangan antara *agent* dengan *principal*. Pelimpahan wewenang dari *principal* kepada *agent* membuat *principal* tidak dapat mengawasi kinerja manajer secara menyeluruh, sehingga tercipta suatu kondisi asimetri informasi yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*.

Dewan komisaris ditugaskan untuk bertanggungjawab atas mengontrol mutu informasi pada laporan keuangan (Nasution dan Setiawan, 2007). Tujuan dari kontrol tersebut adalah untuk mencegah manajer melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dan memastikan pelaksanaan *Corporate Governance* pada perusahaan sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan menjadikan manajer untuk bertindak hati-hati dan transparan dalam menjalankan tugasnya untuk mendorong terwujudnya tata kelola yang baik serta meminimalisir manajer untuk bertindak kecurangan (Jao dan Palugung, 2011).

Penelitian Salim (2017) berpendapat bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu dapat diindikasikan bahwa semakin banyak dewan komisaris pada sebuah perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

H₂: Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statements*

Agency problem dapat dicegah dengan cara menerapkan mekanisme *corporate governance* salah satunya yaitu komite audit. Adanya komite audit dimaksudkan agar mencegah terjadinya kecurangan. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan keuangan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat adanya keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisir (Makhrus, n.d., 2012).

Sehubungan dengan teori agensi, semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin besar pula tekanan terhadap manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Komite audit dapat menilai transparansi dan kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mengurangi tindakan kecurangan oleh manajemen (Paraduri, et. Al., 2018), Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tindakan manipulasi dalam laporan keuangan.

Penelitian menurut Mousavi et al. (2022) berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan. Dimana semakin tinggi proporsi komite audit, maka semakin rendah tingkatnya kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan.

H₃ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial statements*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statements*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif perlu disertakan perumusan hipotesis. Hipotesis suatu anggapan yang kebenarannya belum pasti. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 - 2022. Dari data pada tahun 2018 hingga 2022, terdapat 12 perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara tidak acak, tetapi dengan cara mempertimbangkan dan berdasarkan kuota (Indriantoro dan Supomo: 113). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 9 perusahaan dari 5 tahun terakhir yang memenuhi kriteria, sehingga total sampel keseluruhan adalah 45.

Tabel 1
Kriteria Penelitian Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang <i>go publik</i> dan terdaftar Di BEI periode 2018 - 2022	12
2.	Perusahaan subsektor farmasi yang laporan tahunannya tersedia secara lengkap selama periode penelitian dan telah di publikasikan di <i>website</i> BEI atau <i>website</i> perusahaan	9
	Perode Penelitian	5
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2013-2015	45

Sumber dan Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, pojok BEI (Bursa Efek Indonesia) dan *website* perusahaan. Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan tahunan 2018 hingga 2022 dari 12 perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dilambangkan dengan variabel Y. Pada penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah *Fraudulent Financial Statements*. Model Beneish M-Score digunakan untuk mengukur variabel ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan suatu perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya (Beneish et al., 2012). Jika nilai M-Score lebih besar dari -2,22, maka perusahaan tersebut dianggap memanipulasi laporan keuangan. Metode *Beneish M-Score* yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.92 \cdot \text{DSRI} + 0.528 \cdot \text{GMI} + 0.404 \cdot \text{AQI} + 0.892 \cdot \text{SGI} + 0.115 \cdot \text{DEPI} - 0.172 \cdot \text{SGAI} - 0.327 \cdot \text{LVGI} + 4.679 \cdot \text{TATA}$$

Tabel 2
Pengukuran M-Score

No	Variabel	Proksi
1	<i>Day's Sales in Receivable Index</i> (DSRI)	$\text{DSRI} = \frac{\text{Piutang Usaha (t)} / \text{Penjualan (t)}}{\text{Piutang Usaha (t-1)} / \text{Penjualan (t-1)}}$
2	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\text{GMI} = \frac{\text{Laba Kotor (t-1)} / \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Laba Kotor (t)} / \text{Penjualan (t)}}$
3	<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$\text{AQI} = \frac{1 - \frac{\text{Aktiva lancar}_{(t)} + \text{Aktiva tetap}_{(t)}}{\text{Total aktiva}_{(t)}}}{1 - \frac{\text{Aktiva lancar}_{(t-1)} + \text{Aktiva tetap}_{(t-1)}}{\text{Total aktiva}_{(t-1)}}}$
4	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\text{SGI} = \frac{\text{Penjualan (t)}}{\text{Piutang Usaha (t-1)}}$
5	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$\text{DEPI} = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{(t-1)}}{\text{Depresiasi}_{(t-1)} + \text{Aktiva tetap}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi}_{(t)}}{\text{Depresiasi}_{(t)} + \text{Aktiva tetap}_{(t)}}}$
6	<i>Sales, General, and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$\text{SGAI} = \frac{\frac{\text{SGAI}_{(t)}}{\text{Penjualan}_{(t)}}}{\frac{\text{SGAI}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}}$
7	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$\text{LVGI} = \frac{\frac{\text{Total kewajiban}_{(t)}}{\text{Total aktiva}_{(t)}}}{\frac{\text{Total kewajiban}_{(t-1)}}{\text{Total aktiva}_{(t-1)}}}$
8	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	$\text{TATA} = \frac{\text{Laba Usaha (t)} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aktiva (t)}}$

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu et al. (2016) kepemilikan manajerial mengacu pada pemilik/pemegang saham manajemen perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris harus mampu mengawasi operasional perusahaan dan memastikan manajemen untuk tidak melakukan tindakan kecurangan karena kepemilikan aset dan kemampuan manajemen operasi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Siwi, 2016).

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}$$

Komite Audit

Dewan komisaris memerlukan bantuan komite audit untuk mengawasi pengelolaan perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, No. 55/POJK.04/2015, komite audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan kegiatan dewan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji regresi logistik dengan menggunakan SPSS 23. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \text{ KM} + \beta_2 \text{ DK} + \beta_3 \text{ KA} + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	45	,00044	,9246	,6514744	,30371118
DK	45	1	4	2,64	,908
KA	45	2	5	3,2	,548
Valid N (listwise)	45				
Variabel Kecurangan Laporan Keuangan					
Kategori			Jumlah Observasi	Persentase (%)	
Tidak melakukan kecurangan			43	95,56%	
Melakukan kecurangan			2	4,44%	
Total			45	100%	

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian. Untuk menghitung variabel *fraudulent financial statements*, dilakukan dengan menggunakan model *benish m-score model*. Perusahaan yang melakukan *fraud* sebanyak 2 observasi atau sebesar 4,44% sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *fraud* sebesar 43 observasi atau sebesar 95,56%. Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu variabel kepemilikan manajerial (KM) yang memiliki rata-rata sebesar 0,6514744 dari total 45 sampel. Variabel kedua yaitu dewan komisaris (DK) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,64. Variabel ketiga yaitu komite audit (KA) yang memiliki nilai rata-rata komite audit yang dimiliki adalah sebesar 3,20.

Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer and lemeshow goodness of fit digunakan untuk menguji hipotesis nol, yang dapat menunjukkan bahwa data empiris memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan model.

Hasil dari penelitian ini, jika nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Akibatnya, model dianggap tidak *fit* karena ketidakmampuan model untuk memprediksi nilai yang diamati.

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,182	7	,949

Berdasarkan tabel diatas nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebesar 2,182 dengan signifikan 0,949. Tingkat signifikan $>0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diamati dengan klasifikasi yang diprediksi.

Omnibus Test (*Overall Test*)

Tabel 5
Uji *Overall Test Step 0*
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
				Constant
Step 0	1	20,776		-1,822
	2	16,82		-2,613
	3	16,376		-2,988
	4	16,364		-3,065
	5	16,364		-3,068
	6	16,364		-3,068

Tabel 6
Uji *Overall Test Step 0*
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KM	DK	KA
Step 1	1	19,535	0,479	-0,418	-0,114	-0,54
	2	13,247	3,968	-0,972	-0,284	-1,659
	3	9,822	10,811	-1,253	-0,469	-3,898
	4	8,805	15,836	-1,138	-0,664	-5,611
	5	8,614	19,725	-1,106	-0,838	-6,849
	6	8,568	22,987	-1,12	-0,886	-7,909
	7	8,553	26,032	-1,121	-0,888	-8,922
	8	8,547	29,045	-1,121	-0,888	-9,927
	9	8,545	32,05	-1,121	-0,888	-10,928
	10	8,545	35,051	-1,121	-0,888	-11,929

11	8,544	38,052	-1,121	-0,888	-12,929
12	8,544	41,052	-1,121	-0,888	-13,929
13	8,544	44,052	-1,121	-0,888	-14,929
14	8,544	47,052	-1,121	-0,888	-15,929
15	8,544	50,052	-1,121	-0,888	-16,929
16	8,544	53,052	-1,121	-0,888	-17,929
17	8,544	56,052	-1,121	-0,888	-18,929
18	8,544	59,052	-1,121	-0,888	-19,929
19	8,544	62,052	-1,121	-0,888	-20,929
20	8,544	65,052	-1,121	-0,888	-21,929

Hasil diatas menunjukkan nilai dari $-2\log likelihood$, yaitu nilai $-2\log likelihood$ 0 atau sebelum penambahan variabel X turun dari 20,776 menjadi 19,535 setelah penambahan variabel bebas ke dalam model (*block* 1). Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model hipotesis sesuai dengan data, dan penambahan variabel bebas dapat meningkatkan model.

Koefisien Determinasi

Uji Kelayakan Model (*Cox and Snell's Square and Nagelkerke's R Square*)

Tabel 7.

Koefisien Determinan (*Nagelkerke's R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	8,544 ^a	,160	,523

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hasil menunjukkan bahwa 0,523 atau 52% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit). Hasil ini juga menunjukkan sebesar 48% (100-52%) variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistk F (Pengujian secara Simultan)

Tabel 8.

Hasil pengujian secara simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	7,820	3	,050
Block	7,820	3	,050
Model	7,820	3	,050

Berdasarkan tabel diatas dapat dipengaruhi oleh nilai *chi-square* sebesar 7,820 dan nilai signifikan sebesar 0,050 yang berarti 0,05 atau H0 ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Uji Statistik T (Pengujian secara Parsial)

Tabel 9.
Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
KM	-1,121	3,669	,093	1	,760	,326	,000	432,881
DK	-,888	1,387	,410	1	,522	,411	,027	6,239
KA	-21,929	10023,132	,000	1	,998	,000	,000	.
Constant	65,052	30069,395	,000	1	,998	178599 576039 453060 000000 00000, 000		

a. Variable(s) entered on step 1: KM, DK, KA.

Dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = 65,052 - 1,121\text{KM} - 0,888\text{DK} - 21,929\text{KA}$$

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel kepemilikan manajerial dengan koefisien -1,121 dan nilai signifikan sebesar 0,760 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*).

Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi sikap oportunistik manajemen yang dapat menyebabkan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Akibatnya, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan dalam pelaporan keuangan (Salim, 2017). Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial pada perusahaannya.

Penelitian ini mendukung Agency Theory yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak (2020). Penelitian ini dapat memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai pengawas *good corporate governance* untuk memastikan laporan keuangan berkualitas tinggi dengan membatasi peluang penipuan dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triyani, O., Kamaliah, K., & Azwir, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Koefisien dewan komisaris sebesar -0,888 dan signifikan sebesar 0,522, artinya variabel dewan komisaris tidak mempengaruhi *fraudulent financial statements*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikan $>0,05$ (5%).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki banyak dewan komisaris, mereka tetap tidak dapat mengatasi kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan peningkatan jumlah dewan komisaris akan menyebabkan koordinasi menjadi lebih sulit dan rumit dan, dimana hal tersebut akan memungkinkan manajemen untuk melakukan *fraud*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Wicaksono et al., n.d.), jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh manajer perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan koefisien sebesar -21,929 dan nilai signifikan sebesar 0,998. Dilihat dari data Exp(B) sebesar 0,000 terlihat apabila terjadi peningkatan jumlah komite audit, maka masih belum mampu menurunkan tingkat kecurangan. Hal tersebut disebabkan oleh keberadaan komite audit perusahaan yang berfungsi untuk memenuhi regulasi saja, yang mana anggota komite audit juga merangkap sebagai anggota dewan komisaris. Hal ini dapat menyebabkan kualitas pelaporan keuangan dan fungsi operasional perusahaan sulit ditingkatkan sehingga bisa terindikasi *fraud* (Sari, 2020).

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa komite audit menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik. Sehingga kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh berapa banyak komite audit dalam suatu perusahaan. Hal ini karena keberadaan komite audit yang kurang efektif disebabkan oleh jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi.

Hasil Penelitian ini mendukung penelitian Mousavi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya memiliki arah negatif antara komite audit terhadap *fraudulent financial statements*. Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen perusahaan dan melakukan audit untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas dan bebas dari kecurangan. Pengawasan yang tidak maksimal dapat meningkatkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial belum mampu mengurangi sikap oportunistik para manajemen, yang dapat menyebabkan kecurangan. (2) Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Hal ini disebabkan karena banyaknya dewan komisaris perusahaan belum dapat mengatasi *fraudulent financial statement*. (3) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Hasil ini disebabkan

kerena keberadaan komite audit perusahaan yang berfungsi untuk memenuhi regulasi saja, dimana tugas anggota komite audit juga merangkap sebagai anggota dewan komisaris. Sehingga tinggi atau rendahnya jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan belum dapat mempengaruhi kecurangan pada pelaporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas, hanya pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi. Variabel kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan hanya sebesar 52% yang berarti 48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,523.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, seperti aktivitas komite audit, jumlah rapat komite audit, dan ukuran dewan komisaris ataupun auditor eksternal. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel penelitian menggunakan subsektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Apriliansa, S., & Agustina, L. 2017. "The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9(2): 154–65.
- Beneish, Messod D, Charles MC Lee, D Craig Nichols, P Hribar, J Salamon, C Trzinka, S Bhojraj, et al. 2012. "Fraud Detection and Expected Returns." <http://ssrn.com/abstract=1998387>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1998387>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1998387>.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, Rika G. 2005. "Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8 (1): 65–81.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indrati, Menik, Hermanto, Eny Purwaningsih, Wulandari Agustinah, and Aulia Sarikha. 2021. "Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud." *Budapest International Research and Critics Institute Journal* 4 (4): 8609–21.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G. 2010. "Penerapan Model Beneish (1999) Dan Model Altman (2000) Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan." . . *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 1(2): 323–40.
- KNKG, Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. "Pedoman Umum GCG Indonesia." Jakarta.

- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. 2020. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah* 15(1): 1–14.
- Kurniawati, E., & Raharja, S. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Mintarum, M.I. 2020. "Laporan Keuangan Sebagai Dasar Keputusan Investasi Generasi Milenial." *Doctoral Disertation*.
- Mousavi, Maryam, Grzegorz Zimon, Mahdi Salehi, and Nina Stepnicka. 2022. "The Effect of Corporate Governance Structure on Fraud and Money Laundering." *Risks* 10 (9): 1–25. <https://doi.org/10.3390/risks10090176>.
- Razali, Wan Ainul Asyiqin Wan Mohd, and Roshayani Arshad. 2014. "Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145: 243–53. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>.
- Salim, H. 2015. "Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *Jurnal Manajemen* 12(1): 68–92.
- Sangkala, Masnawaty, and Nurhidaya Safitri. 2022. "Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Statements in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)."
- Santoso, N. T., & Surenggono. 2018. *Predicting Financial Statement Fraud with Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. In State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence: Selected Papers from the 6th International Conference on Governance, Fraud, Ethics, and Soci*. Springer Singapore.
- Sari, P. N., & Husadha, C. 2020. "Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 16(1).
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. "Research Methods For Business: ASkill Building Approach."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sujono dan Soebiantoro, Ugy. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 9(1): 43–47.
- Thesarani, N. J. 2017. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6(2): 1–13.
- Triyani, O., Kamaliah, K., & Azwir, A. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ekonomi* 27(1): 27–36.
- Uwuigbe, O. R., O. Olorunshe, U. Uwuigbe, E. Ozordi, O. Asiriwa, T. Asaolu, and O. Erin. 2019. "Corporate Governance and Financial Statement Fraud among Listed Firms in Nigeria." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 331 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/331/1/012055>.
- Wicaksono, Andri, Stkip Pgri, Bandar Lampung, and Mohamad Syaefudin. n.d. "Entrepreneurship View Project Strategi Pembelajaran Tatabahasa Mahasiswa Program

- Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu: Sebuah Analisis Dari Sisi Gender Dan Alasan Penggunaannya View Project.” <https://www.researchgate.net/publication/341833039>.
- Widodo, Arief, and Muchamad Syafruddin. 2017. “PENGARUH PENGUNGKAPAN STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 6: 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Winanda, A. P., & Ardiyanto, M. D. 2009. “Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan.”
- Wulandari, N. 2006. “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1(2).
- Yendrawati, Reni, Reny Lia Riantika, Firkhansya Zuhaira Kusumadewi, Nurul Azlin Azmi, and Zuraidah Mohd-Sanusi. 2023. “Effects of Corporate Governance and Financial Performance on Fraudulent Financial Statements: Evidence from Indonesia’s Property, Real Estate, and Building Construction Sectors.” *Management and Accounting Review* 22 (1): 1–25. <https://doi.org/10.24191/mar.v22i01-01>.